
Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar yang Inovatif

Lulu' Anwariyah¹, Nur Ali Yasin^{2*}, Isnaini³

¹MTsN 4 Banyuwangi, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: nuraliyasin17@gmail.com

Abstrak— Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar telah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di era digital. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana internet digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa internet memberikan akses luas terhadap berbagai sumber informasi yang mendukung pembelajaran mandiri, memperkaya materi ajar, dan meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Namun demikian, tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses, dan potensi penyalahgunaan informasi juga perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam membimbing penggunaan internet secara bijak serta dukungan kebijakan pendidikan yang mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, internet memiliki potensi besar sebagai sumber belajar, selama dimanfaatkan secara terarah dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Internet, Sumber Belajar, Era Digital

This article is licensed under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi membuat ilmu pengetahuan semakin lahir dan berkembang. Setiap inovasi yang lahir membawa manfaat positif bagi kehidupan masyarakat [1]. Kemunculan internet sebagai medium global yang menyediakan akses cepat terhadap informasi telah mengubah cara manusia belajar, mengakses pengetahuan, dan berinteraksi. Dalam konteks pembelajaran, internet tidak hanya menjadi pelengkap sumber belajar konvensional, melainkan telah bertransformasi menjadi salah satu sumber belajar utama yang fleksibel, kaya konten, dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja.

Seiring dengan kebutuhan akan metode dan konsep pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang Pendidikan sudah merupakan kelaziman [2]. Salah satu produk teknologi informasi yang dapat dijadikan sumber belajar baru dalam pendidikan adalah internet.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Jawhari dan Yusuf, yang

menyoroti hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran dan strategi mengatasinya. Mereka menemukan bahwa faktor-faktor seperti hambatan linguistik, psikologis, teknologis, dan lingkungan menjadi kendala utama dalam terbangunnya komunikasi efektif antara guru dan peserta didik. Salah satu strategi yang mereka rekomendasikan adalah pemanfaatan teknologi secara optimal guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih komunikatif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Namun demikian, penelitian tersebut belum secara khusus menyoroti peran internet sebagai sumber belajar yang dapat mengatasi berbagai hambatan tersebut [3].

Sementara itu, Hardiansyah dan Suciyati secara lebih eksplisit menunjukkan bagaimana internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas yang mereka lakukan pada siswa SMK, ditemukan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran kompetensi kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) secara signifikan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain memberikan respon positif dari peserta didik, internet juga terbukti efektif dalam mendongkrak nilai akademik mereka. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar dari internet sebagai media pembelajaran yang relevan dan adaptif dengan kebutuhan siswa abad ke-21 [4].

Namun, potensi tersebut tidak selalu mudah diimplementasikan. Wiranata et al. dalam penelitiannya mengkaji strategi dan kendala guru dalam mengintegrasikan komponen kewarganegaraan digital sebagai sumber belajar di SMK. Mereka menemukan bahwa meskipun strategi seperti diskusi daring, kolaborasi proyek, dan pelatihan etika digital telah dilakukan, berbagai kendala masih menghambat optimalisasi penggunaan media digital. Beberapa hambatan utama yang diidentifikasi antara lain adalah keterbatasan infrastruktur, literasi digital yang rendah, hingga persoalan keamanan dan privasi. Penelitian ini memberi sinyal bahwa transformasi digital dalam pendidikan bukan hanya soal ketersediaan teknologi, tetapi juga kesiapan ekosistem pendidikan secara menyeluruh [5].

Dari uraian kajian terdahulu di atas, tampak bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam upaya mengintegrasikan internet sebagai bagian dari sumber belajar, implementasinya belum sepenuhnya terstruktur dalam satu kerangka konseptual yang holistik. Belum banyak kajian yang secara mendalam dan teoritis menelaah bagaimana internet merevolusi paradigma pembelajaran secara menyeluruh, bukan hanya sebagai media bantu atau alat teknis. Terlebih dalam konteks pasca-pandemi yang menuntut fleksibilitas dan kemandirian belajar, keberadaan internet sebagai pusat sumber belajar yang dinamis menjadi semakin penting.

Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk memberikan kontribusi konseptual terhadap pemahaman mengenai transformasi pembelajaran melalui pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Analisis konseptual ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan kerangka teoritis yang mampu menjelaskan dinamika, tantangan, serta peluang dari pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan analisis literatur, artikel ini akan menggambarkan bagaimana internet telah mengubah cara belajar, mendukung strategi pedagogi modern, serta membuka akses terhadap pengetahuan yang lebih luas dan inklusif. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan landasan pemikiran bagi praktisi pendidikan, perumus kebijakan, maupun peneliti untuk merancang strategi transformasi pembelajaran yang lebih adaptif dan transformatif di era digital.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, bukan untuk mengumpulkan data lapangan secara empiris. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran, pengkajian, dan analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

Langkah-langkah dalam studi literatur ini meliputi:

1. Identifikasi Topik dan Rumusan Masalah: Menentukan fokus pembahasan, yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam konteks pendidikan.
2. Pengumpulan Literatur: Menelusuri literatur yang relevan dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, buku referensi, dan artikel penelitian yang terbit dalam lima tahun terakhir, terutama yang berkaitan dengan internet, sumber belajar, dan transformasi digital dalam pendidikan.
3. Evaluasi dan Seleksi Literatur: Menyeleksi literatur berdasarkan relevansi, aktualitas, dan kredibilitas sumber untuk mendukung analisis yang mendalam dan kontekstual.
4. Analisis Isi (*Content Analysis*): Mengkaji isi literatur terpilih untuk mengidentifikasi konsep, teori, temuan-temuan penting, serta implikasinya terhadap pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.
5. Sintesis dan Penulisan: Menyusun hasil analisis dalam bentuk uraian sistematis dan logis sesuai struktur artikel ilmiah, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan komprehensif tentang topik yang dikaji.

Dengan pendekatan ini, artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam mengembangkan pemahaman mengenai peran internet sebagai sumber belajar inovatif serta menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan strategi pembelajaran berbasis digital yang lebih adaptif di era teknologi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengertian Internet

Internet merupakan singkatan dari *interconnected networking*, yaitu jaringan yang menghubungkan jaringan computer atau jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia. Internet dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja [6]. Untuk mengakses internet, diperlukan perangkat komputer yang memadai, kapasitas harddisk yang cukup, modem, sambungan telepon, sistem operasi seperti Windows, serta pengetahuan dasar dalam mengoperasikannya [7].

Internet adalah suatu sistem jaringan yang dapat menghubungkan satu perangkat ke perangkat lainnya. Internet adalah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar Internet Protocol Suite [8]. Internet adalah merupakan system komunikasi yang menghubungkan komputer-komputer diseluruh dunia sehingga dapatsaling berkomunikasi dan bertukar informasi. Internet menggunakan protocol standart TCP/IP (*Transmission Control Protokol/Internet Protokol*). Dengan demikian, masyarakat bisa saling berkomunikasi, terhubung, dan bertukar data maupun informasi meskipun berada di lokasi yang berjauhan. Beragam informasi seperti teks, gambar, video, musik, dan lainnya dapat diakses melalui layanan *World Wide Web* (WWW) [9].

Pengertian internet itu sendiri adalah jaringan (Network) komputer terbesar di dunia. Jaringan berarti kelompok komputer yang dihubungkan bersama, sehingga dapat berbagi pakai informasi dan sumber daya (Shirky, 1995: 2). Dalam internet terkandung sejumlah standar untuk melewati informasi dari satu jaringan ke jaringan lainnya, sehingga jaringan-jaringan di seluruh dunia dapat berkomunikasi.

Selain itu, internet juga memiliki karakteristik khas seperti keterbukaan akses (*open access*), interaktivitas, kecepatan, dan kemampuan multimedia. Karakteristik ini menjadikan internet sebagai sarana belajar yang menarik, fleksibel, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik. Tidak heran jika dalam beberapa dekade terakhir, internet mulai banyak dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang penting, mendampingi sumber-sumber belajar konvensional seperti buku teks, modul cetak,

atau alat peraga fisik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa internet adalah suatu perangkat komputer yang terdiri dari beberapa komputer yang sudah bisa saling mengakses data, dan saling bertukar informasi antar negara. Sehingga internet cakupannya lebih luas. Sehingga Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

Melalui internet, berbagai informasi dapat ditemukan atau ditelusuri menggunakan kata kunci, karena internet menjadi sumber informasi yang paling cepat dan terkini [10]. Sehingga internet mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dengan adanya internet bisa menambah ilmu pengetahuan kita dan dapat menambah motivasi belajar siswa.

Dengan pemahaman terhadap konsep dasar internet, maka menjadi semakin jelas bahwa pemanfaatan teknologi ini dalam dunia pendidikan bukan sekadar tren, tetapi merupakan kebutuhan yang selaras dengan perkembangan zaman. Transformasi digital yang sedang berlangsung mendorong seluruh elemen pendidikan, baik pendidik, peserta didik, maupun institusi untuk beradaptasi dan mengintegrasikan internet sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif, dinamis, dan efektif.

3.2. Hakikat Sumber Belajar (Pengertian, Klasifikasi, Pemilihan dan Pemanfaatan)

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan, baik itu berupa tenaga, individu, lingkungan, maupun benda tertentu untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar agar lebih efisien dan efektif, serta memudahkan siswa dalam memahami materi [11].

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dialami dan dianggap sebagai sumber belajar sepanjang memberikan pengalaman yang dapat menimbulkan belajar [12]. Sumber belajar yang dipakai dalam dunia pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dimaksudkan agar siswa mampu belajar secara mandiri.

Sumber belajar kadang disebut alat peraga jika hanya digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Namun, disebut media apabila menjadi bagian yang menyatu dalam keseluruhan proses pembelajaran. Media memiliki peran seperti guru, yaitu menjadi sumber belajar bagi siswa. Tanpa adanya sumber belajar atau alat peraga, baik siswa maupun guru akan kesulitan mencapai pembelajaran yang efektif, karena keduanya sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar [13].

Dalam konteks kegiatan pendidikan, pentingnya sumber belajar tidak dapat disangkal. Sumber belajar ini berfungsi sebagai alat penting yang mendukung dan memperkaya pengalaman belajar. Ketika tantangan pendidikan muncul, salah satu respons strategis adalah meningkatkan penggunaan sumber belajar yang tersedia [12].

Dengan demikian, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan instruksional. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup berbagai media dan alat bantu pembelajaran seperti gambar, video, audio, internet, lingkungan sekitar, serta narasumber yang relevan. Keberadaan sumber belajar memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, menarik, dan

kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, sumber belajar juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan kurikulum. Pemanfaatan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pembelajaran mandiri, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai proses belajar dalam diri siswa yang terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru atau instruktur) ataupun secara tidak langsung. Pada proses belajar secara tidak langsung siswa secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar.

Menurut Nursalim dalam Sulistiyani, sumber belajar diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok:

1. Sumber belajar cetak adalah bahan yang disajikan dalam bentuk tertulis, seperti buku, jurnal, majalah, koran, poster, ensiklopedia, kamus, dan sejenisnya.
2. Sumber belajar non-cetak mencakup media visual dan audio visual seperti film, slide, video, transparansi, model, dan lainnya.
3. Sumber belajar berbentuk fasilitas mencakup tempat atau sarana penunjang kegiatan belajar, seperti perpustakaan, ruang kelas, studio, lapangan olahraga, dan sebagainya.
4. Sumber belajar dari kegiatan mencakup aktivitas langsung seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan lain-lain.
5. Sumber belajar berbasis lingkungan masyarakat meliputi tempat-tempat di sekitar seperti pasar, pabrik, museum, dan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran [11].

Dari semua sumber belajar, AECT mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 (enam) komponen yaitu:

1. Pesan adalah informasi atau ajaran yang disampaikan melalui komponen lain, bisa berupa gagasan, fakta, makna, atau data. Semua mata pelajaran atau bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik termasuk dalam kategori ini.
2. Orang adalah individu yang berperan sebagai penyimpan, pengelola, dan penyampai pesan. Contohnya adalah guru, dosen, siswa, tutor, dan sebagainya.
3. Bahan merujuk pada perangkat lunak yang berisi pesan dan dapat disampaikan melalui alat bantu atau secara mandiri. Contohnya termasuk program media seperti transport, slide, film, audio, video, majalah, dan buku.
4. Alat adalah perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ada dalam bahan, seperti OHP, slide, video, tape, radio, atau televisi.
5. Teknik adalah cara atau prosedur yang dirancang untuk mengatur penggunaan bahan, alat, orang, dan lingkungan dalam menyampaikan pesan. Contohnya seperti penggunaan modul, simulasi, demonstrasi, atau metode tanya jawab.
6. Lingkungan adalah kondisi atau suasana tempat berlangsungnya penyampaian pesan, baik fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan taman, maupun non fisik seperti suasana belajar yang tenang, bising, atau melelahkan [14].

Dalam memilih sumber belajar, sebaiknya mempertimbangkan beberapa kriteria penting. Pertama,

ekonomis, artinya meskipun biaya pengadaannya mungkin tinggi, jika sumber belajar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu lama, maka tetap dianggap hemat. Kedua, praktis dan sederhana, yaitu tidak membutuhkan keterampilan khusus yang rumit untuk digunakan. Sumber belajar yang mudah digunakan sebaiknya menjadi prioritas. Ketiga, mudah diperoleh, maksudnya sumber belajar tersedia di sekitar lingkungan dan tidak perlu dibeli dari toko atau pabrik. Keempat, fleksibel atau kompatibel, yaitu sumber belajar tidak hanya cocok untuk satu tujuan atau materi tertentu, tetapi bisa dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan atau pembelajaran lainnya [15].

3.3. Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar

Menurut Munadi dalam Martin, Internet bisa dimanfaatkan sebagai sumber alternatif selain buku untuk mempermudah pencarian informasi dengan cepat dan dalam jumlah banyak. Internet menjadi sumber belajar yang dimanfaatkan guru untuk mengembangkan profesionalismenya, karena melalui internet guru dapat menambah wawasan, bertukar informasi dengan rekan sejawat, menjalin kerja sama dengan pengajar dari luar negeri, mempublikasikan informasi secara langsung, serta mengatur komunikasi secara rutin. Penggunaan internet sebagai sumber belajar juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran secara online, seperti mencari informasi lewat Google dan Yahoo, mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran, serta memanfaatkan perpustakaan digital [16].

Belajar menggunakan komputer dan internet adalah pradigma baru yang mulai dikenal masyarakat sekarang ini. Menurut Rodriguez dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dengan pembelajaran komputer dan internet memberikan nilai positif dari aspek lain dalam pendidikan [17].

Sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat dapat diakses melalui internet. Adanya internet memungkinkan seseorang, misalnya kita di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat dalam bentuk *digital library*. Internet akan membantu dalam penyelesaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan para ahli dan guru dapat juga dilakukan melalui internet. Saat ini e-learning adalah salah satu literatur dari media pembelajaran online yang bisa diterapkan di sekolah serta dapat didokumentasi dengan baik oleh peserta didik belajar [18].

Internet memberikan banyak manfaat bagi dunia akademik karena memudahkan akses terhadap referensi, jurnal, dan hasil penelitian yang tersedia dalam jumlah besar. Peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada perpustakaan untuk mencari bahan tugas, karena informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan dengan cepat secara online. Selain menghemat waktu, tenaga, dan biaya, materi yang tersedia di internet umumnya juga lebih terbaru dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini [19]. Pada intinya, e-learning adalah teknologi yang berfungsi membina, memberikan, dan memfasilitasi belajar kapan saja dan dimana saja [20].

Melalui internet, pembelajar dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan yang relevan dengan subjek mata pelajaran di sekolah dan kuliah. Sehingga pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber belajar, akan membantu mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas sekolah ataupun perkuliahan, termasuk penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu, guru dan dosen sebagai motivator dan dinamisator dalam pembelajaran hendaknya memberi dorongan serta menciptakan kondisi agar peserta didik dapat secara aktif menemukan ilmu pengetahuan baru melalui pemanfaatan teknologi internet,

Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri. Melalui pembelajaran mandiri, siswa tidak hanya menjadi pemikir tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajarnya. Mereka dapat mengakses berbagai sumber secara online, seperti perpustakaan, museum, basis data, serta memperoleh sumber primer yang berkaitan dengan sejarah, biografi, rekaman,

laporan, data statistik, maupun kutipan-kutipan penting. Informasi tersebut disediakan oleh server komputer dari berbagai institusi, baik itu perusahaan komersial (.com), layanan pemerintahan (.gov), organisasi nirlaba (.org), lembaga pendidikan (.edu), maupun kelompok seni dan budaya (.arts).

Bagi para pengajar, internet memiliki peran penting dalam pengembangan profesional. Melalui internet, mereka dapat meningkatkan wawasan, berbagi sumber belajar dengan rekan sejawat, menjalin kerja sama dengan pengajar dari luar negeri, serta memiliki peluang untuk mempublikasikan informasi secara langsung. Internet juga memudahkan pengaturan komunikasi yang lebih teratur dan memungkinkan partisipasi dalam berbagai forum, baik di tingkat lokal maupun internasional. Selain itu, internet menjadi sarana efektif untuk mencari bahan ajar, seperti rencana pembelajaran, silabus dengan metode terbaru, serta materi kuliah yang relevan, sekaligus menjadi wadah untuk menyampaikan ide-ide mereka secara lebih luas [21].

Pengajar dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru, mengakses materi pembelajaran yang cocok untuk peserta didiknya, serta dapat menyampaikan ide-idenya.

Peserta didik juga dapat menggunakan internet untuk belajar mandiri secara cepat sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuannya. Beberapa manfaat internet bagi pendidikan di Indonesia, yaitu: akses ke perpustakaan, akses ke pakar, pembelajaran online, layanan informasi akademik, menyediakan fasilitas mesin pencari data, menyediakan fasilitas diskusi, dan fasilitas kerjasama.

Menurut, pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber dan sarana pembelajaran, dapat diimplementasikan sebagai berikut [22]:

1. *browsing*, merupakan istilah umum yang digunakan bila hendak menjelajahi dunia maya atau web
2. *resourcing*, adalah menjadikan internet sebagai sumber pengajaran
3. *searching*, merupakan proses pencarian sumber pembelajaran guna melengkapi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik
4. *consulting and communicating* (konsultasi dan komunikasi).

3.4. Bentuk Sistem Pembelajaran melalui Sumber Internet

Dalam mempergunakan internet sebagai alternatif sumber belajar, ada 3 (tiga) bentuk sistem pembelajaran melalui internet, sebagaimana yang disebutkan oleh Hamid dalam Sitompul [23]:

Pemanfaatan pembelajaran digital yang tepat dapat meningkatkan produktivitas kegiatan belajar mengajar, terutama jika guru memahami dan menerapkan dasar-dasar penggunaan pembelajaran digital dengan baik. Terdapat tiga bentuk utama pemanfaatan pembelajaran digital. *Pertama*, Web Course, yaitu pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara online. Semua aktivitas seperti penyampaian materi, diskusi, konsultasi, tugas, latihan, dan ujian dilaksanakan melalui internet menggunakan email, chat room, bulletin board, dan konferensi daring. *Kedua*, Web Centric Course, di mana sebagian besar aktivitas pembelajaran dilakukan secara online, sementara sebagian lainnya seperti ujian atau konsultasi tetap dilakukan secara tatap muka. Dalam bentuk ini, interaksi melalui internet lebih dominan dibandingkan pertemuan langsung. *Ketiga*, Web Enhanced Course, yaitu penggunaan internet untuk mendukung kegiatan belajar di kelas. Meskipun aktivitas utamanya masih dilakukan secara tatap muka, penggunaan internet menjadi pelengkap yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini sering disebut juga sebagai *web lite course* karena porsi penggunaan internet lebih kecil dibandingkan kegiatan langsung di kelas.

Ketiga bentuk sistem pembelajaran di internet ini sering disebut dengan istilah *e-Education (electronic Education)*, atau *e-Learning*. pemanfaatan internet dan pembelajaran digital memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas proses belajar mengajar. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mandiri, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam dunia pendidikan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan untuk membentuk peserta didik yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Kesimpulan

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Internet menyediakan akses tak terbatas terhadap informasi, materi ajar, dan sumber daya pendidikan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan berbagai fitur seperti e-book, video pembelajaran, jurnal ilmiah, hingga platform pembelajaran daring, internet membantu menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, mandiri, dan interaktif.

Namun, pemanfaatan internet dalam pembelajaran juga memerlukan kesiapan dari berbagai pihak, terutama guru dan siswa. Guru harus mampu berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyaring dan memanfaatkan informasi yang relevan dan valid. Sementara itu, siswa perlu dibekali dengan literasi digital agar dapat menggunakan internet secara bijak dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, internet dapat menjadi sumber belajar yang efektif apabila didukung oleh kebijakan pendidikan yang tepat, kompetensi digital yang memadai, serta pemanfaatan teknologi yang terarah dan terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan proses pembelajaran diatas antara lain:

1. Memanfaatkan jaringan internet sebagai bahan pembelajaran inovatif bagi guru dan peserta didik.
2. Mencari konten-konten pembelajaran yang akurat dan positif dibawah bimbingan guru dan orang tua. Sehingga user dapat mengoperasikan internet sesuai kebutuhan akademik.
3. Penulis tentunya masih menyadari jika makalah diatas masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis akan memperbaiki makalah tersebut dengan berpedoman pada banyak sumber serta kritik yang membangun dari para pembaca.

Daftar Pustaka

- [1] S. Safitri, A. Cahyadi, and H. Yaqin, "Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Madrasah J. Ilm. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 4, pp. 1706–1717, 2023.
- [2] C. A. Cholik, "Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang," *J. Fak. Tek. UNISA Kuningan*, vol. 2, no. 2, pp. 39–46, 2021.
- [3] A. J. Jawhari and M. Yusuf, "Analisis hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran dan strategi mengatasinya," *JIEMJ. Islam. Educ. Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 44–54, 2024.
- [4] H. Hardiansyah and S. Suciayati, "Pemanfaatan Sumber Belajar Melalui Internet Dalam Rangka Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMK," *Invent. J. Inov. Dan Tren Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 42–53, 2024.
- [5] I. H. Wiranata, D. A. Nugroho, W. Yonado, and M. Matang, "Strategi dan Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kewarganegaraan Digital sebagai Sumber Belajar di SMKN 3 Kediri," *J. Moral Civ. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 145–155, 2024.
- [6] A. Siti Nurafifah, "KLASIFIKASI KECANDUAN INTERNET PADA REMAJA DI PEKANBARU MENGGUNAKAN METODE K-NN DENGAN NORMALISASI Z-SCORE, DAN NORMALISASI MIN-

- MAX,” 2024, *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- [7] B. Walidaini and A. M. M. Arifin, “Pemanfaatan internet untuk belajar pada mahasiswa,” *J. Penelit. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [8] W. A. Wiwi et al., “Sosialisasi Penggunaan Internet Yang Sehat Bagi Anak-Anak Di Yayasan Domyadhu,” *Abdi J. Publ.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–17, 2022.
- [9] S. H. N. Ginting et al., “Pengantar Jaringan Komputer,” *Penerbit Mifandi Mandiri Digit.*, vol. 1, no. 01, 2024.
- [10] I. Ikram, K. Kamaruddin, A. Pettalongi, and F. Alhabsyi, “Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Layanan Prima Pada Perpustakaan UIN Datokarama Palu,” *J. Integr. Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 48–55, 2022.
- [11] T. Sulistiyani, “Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam,” *Al-Liqo J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 40–52, 2022.
- [12] N. A. Yasin, R. Hasanah, and A. Hakim, “Learning Resources: Nature, Types, Selection, and Utilization of Learning Resources,” *J. Adv. Lang. Lit. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 35–43, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.dwipantara.org/index.php/joalle/article/view/9>
- [13] E. I. Sidiq and C. R. Syaripudin, “Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran,” *J. Edukasi Nonform.*, vol. 3, no. 2, pp. 594–601, 2022.
- [14] K. D. Hasanah, D. A. S. Wahab, and S. Susilowati, “Klasifikasi Sumber Belajar dan Landasan Teori Penggunaan Sumber Belajar di MI/SD,” *CAHAYA J. Res. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–25, 2024, doi: [i.org/10.70115/cahaya.v2i1.134](https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.134).
- [15] P. Mahpudin, “Upaya Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas Vii Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten,” *Aksioma Ad Diniyah Indones. J. Islam. Stud.*, vol. 10, no. 2, 2022, doi: <https://doi.org/10.55171/jad.v10i2.744>.
- [16] Y. Martin, M. Montessori, and D. Nora, “Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar,” *Ranah Res. J. Multidiscip. Res. Dev.*, vol. 4, no. 3, pp. 242–246, 2022.
- [17] P. Rodriguez, “An instructional model for web-based e-learning education with a blended learning process approach,” *J. Educ. Technol. Br. Univ. Politécnica Madrid*, vol. 36, no. 2, 2005.
- [18] A. Shirley, *Paper presented at conference Technological Demands on Women in Higher Education. South Africa: Bridging the Digital Divide.*, 2001.
- [19] F. Husnah, “Analisis Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Sains Dikelas Xii Sma Negeri 1 Tualang Riau,” *Konf. Integr. Interkoneksi Islam Dan Sains*, vol. 4, no. 1, pp. 349–352, 2022.
- [20] S.-S. Liaw, H.-M. Huang, and G.-D. Chen, “Surveying instructor and learner attitudes toward e-learning,” *Comput. Educ.*, vol. 49, no. 4, pp. 1066–1080, 2007.
- [21] I. Suhiroh and S. Zuhri, “Pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam,” *Geneologi PAI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 385–394, 2021.
- [22] M. Adri, “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Pembelajaran,” 2007, *Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*.
- [23] B. Sitompul, “Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 3, pp. 13953–13960, 2022.